

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kekayaan ini seharusnya mampu membuat Indonesia menjadi negara maju, namun pada kenyataannya tidaklah demikian. Salah satu penyebabnya yakni tingginya ketergantungan terhadap kekayaan alam tanpa diimbangi peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) untuk mengelolanya. Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia hanya kaya akan sumber daya dari segi kuantitas bukan kualitasnya. Terbukti dari data *Human Development Index (HDI)*, pada tahun 2010 Indonesia berada di urutan 106 dari 169 negara di dunia.¹

Pentingnya pertumbuhan ekonomi bagi negara berkembang seperti Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi merupakan sasaran yang harus dicapai agar dapat mensejajarkan diri dengan negara-negara maju. Pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan. Sebab, tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan tangga untuk mencapai tahapan kemajuan ekonomi selanjutnya. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional digunakan

¹Fauziah Rahmah Lubis. *Mendongkrak Human Development Indonesia (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Melalui Program Keaksaraan*. Jurnal Universitas Pendidikan Bandung. 2012.h.2

Produk Domestik Bruto (PDB) riil sedangkan untuk tingkat daerah digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil.²

Selain itu, pembangunan ekonomi mutlak diperlukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan cara mengembangkan semua bidang kegiatan yang ada di suatu negara. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Karena tujuan utama dari pembangunan ekonomi nasional adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kesejahteraan rakyat.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Tahun 2008 – 2012

Tahun	Laju Pertumbuhan (%)
2008	6.01
2009	4.58
2010	6.10
2011	6.46
2012	6.50

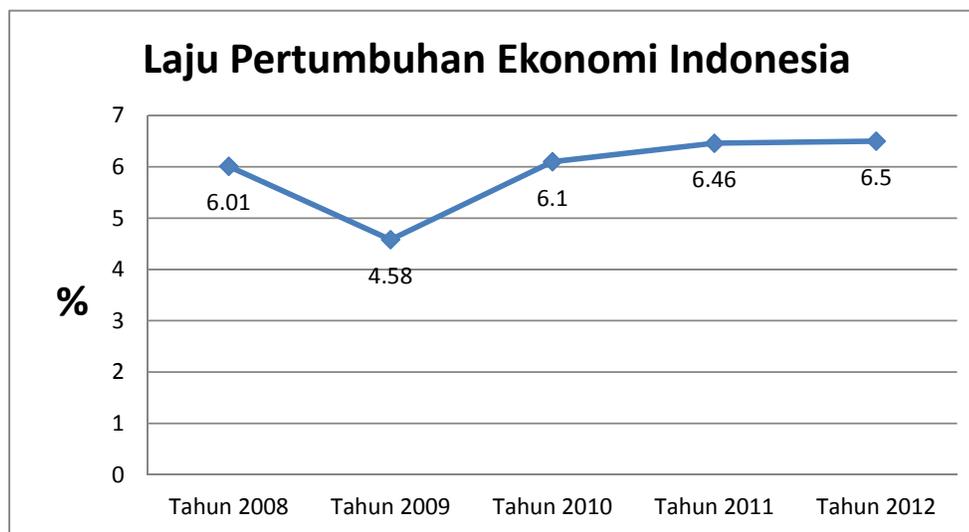
Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008 mencapai 6,01% kemudian mengalami penurunan drastis yang terjadi pada tahun 2009 menjadi 4,58%. Pada tahun 2009 krisis global membawa dampak bagi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga persentase laju pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun. Tahun 2010 pertumbuhan ekonomi meningkat dengan laju pertumbuhan 6,10%, tahun 2011 juga mengalami peningkatan

² Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar*, Edisi Keempat (Jakarta; LPFE UI, 2008), h. 132

dengan laju 6,46%, dan terus meningkat pada tahun 2012 dengan laju pertumbuhan ekonomi 6,50%. Berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi pada tabel 1.1 dapat dilihat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditunjukkan oleh grafik 1.1

Gambar 1.1
Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan keterangan pada grafik 1.1, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung fluktuatif dari tahun 2008 hingga 2012. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup tinggi tersebut dinilai bersifat semu oleh para ekonom. Sebab pembangunan ekonomi suatu bangsa tidak saja diukur dari aspek besaran kuantitatif jumlah dan nilai investasi saja. Namun yang perlu diperhatikan apakah pertumbuhan ekonomi tersebut memiliki *economic effect* pada proses pemberdayaan dan kualitas masyarakat secara keseluruhan. Ternyata pertumbuhan ekonomi Indonesia tidaklah berdampak

menggerakkan sektor riil dan meningkatkan kesejahteraan. Angka-angka pertumbuhan dan realisasi investasi itu sama sekali menunjukkan indikator simbolik. Pemerintah memang telah berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi hingga di atas 6%. Namun pencapaian target pertumbuhan tersebut tidak dapat menggerakkan sektor riil dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.³

Menurut keterangan dari badan pusat statistik menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi indonesia mengalami tidak stabil karna disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pendidikan tenaga kerja, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sumber daya alam, sumber daya manusia, investasi atau penanaman modal dan ilmu pengetahuan teknologi.

Pertumbuhan suatu perekonomian tidak lepas dari peran pendidikan yang akan meningkatkan dan mempertinggi kualitas tenaga kerja, sehingga memungkinkan tersedianya angkatan kerja yang lebih terampil, handal, dan sesuai dengan tuntutan pembangunan nasional. Untuk memperbaiki kualitas tenaga kerja diperlukan pendidikan sebagai salah satu modal dasar manusia untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pendidikan memainkan peranan utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: RT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.429

Namun kenyataannya, tingkat pendidikan angkatan kerja yang ada masih relatif rendah. Struktur pendidikan angkatan kerja Indonesia masih didominasi pendidikan dasar yaitu sekitar 51,5 persen. Pada tahun 2011, jumlah mahasiswa Indonesia baru mencapai 4,8 juta orang. Bila dihitung terhadap populasi penduduk berusia 19-24 tahun, maka angka partisipasi kasarnya baru 18,4 persen. Jumlah ini masih tertinggal dibandingkan negara-negara lain, terutama negara maju.⁴

Pendidikan tenaga kerja diyakini sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja karena pendidikan membuat tenaga kerja memiliki pengetahuan untuk berkerja secara efisien. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2008, tenaga kerja Indonesia masih didominasi oleh tenaga kerja berpendidikan rendah, sebagaimana yang ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 1.2 Distribusi Tenaga Kerja Menurut Tingkat Pendidikan 2008-2011

Tahun	Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan (Orang)					Jumlah
	Tidak Sekolah/ Tidak Tamat SD	Dasar	Menengah Umum	Menengah Kejuruan	Tinggi	
2008	17.972.380	53.977.446	11.566.183	6.282.325	5.149.784	94.948.118
2009	17.088.807	53.286.068	12.919.107	6.250.260	5.912.693	95.456.935
2010	16.305.255	56.764.075	12.746.551	5.858.401	5.908.859	97.583.141
2011	18.652.556	56.359.342	13.899.839	6.708.513	6.429.607	102.049.857

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

⁴Kompas. (<http://edukasi.kompas.com/read/2014/09/26/13202052/mahasiswa.di.indonesia.Cuma4,8.juta>) (diakses pada tanggal 26 September 2014)

Tabel 1.2 memperlihatkan masih tingginya partisipasi tenaga kerja dengan pendidikan dasar dibandingkan dengan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Untuk tenaga kerja dengan pendidikan menengah jumlah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan menengah kejuruan jauh lebih kecil dari tenaga kerja dengan tingkat pendidikan umum. Dari seluruh tenaga kerja yang ada, partisipasi tenaga kerja dengan tingkat pendidikan tinggi menduduki posisi paling rendah dibandingkan tenaga kerja lainnya.

Peran pemerintah Indonesia juga harus diakui dan dipercaya untuk memikul peranan lebih besar dan lebih menentukan di dalam upaya pengelolaan perekonomian nasional dan daerah.⁵ Pengeluaran pemerintah merupakan suatu jenis kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah sebagai salah satu langkah untuk mensejahterakan masyarakatnya dan menuju pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pembangunan diwujudkan dalam bentuk pembangunan dan perbaikan prasarana sosial dalam bidang pendidikan dan bidang kesehatan, seperti pembangunan gedung-gedung sekolah dan pembangunan rumah sakit.

Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan, diketahui bahwa rincian anggaran pengeluaran pemerintah pusat untuk bidang pendidikan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Amandemen UUD 1945 yang mengamanatkan bahwa anggaran pendidikan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta Anggaran

⁵Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta; Erlangga, 1996), h.161

Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Keseriusan pemerintah pada sektor pendidikan ini terlihat dari alokasi dana APBN untuk sektor pendidikan yang mengalami kenaikan. Walaupun terjadi penurunan persentase alokasi APBN dari tahun 2007 sampai dengan 2008, namun alokasi dana APBN kembali mengalami kenaikan pada tahun 2009 dengan alokasi sebesar 19,76% dari dana APBN. Adapun jumlah alokasi anggaran pendidikan terhadap dana APBN dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1.3 Alokasi Anggaran Pendidikan 2005-2009

Tahun	Alokasi (Rupiah)	Persentase Dari APBN (%)
2005	23.117,4 miliar	19,23
2006	37,095,1 miliar	22,44
2007	40.476,8 miliar	18,95
2008	45.296,7 miliar	16,67
2009	62.098,3 miliar	19,76

Sumber : Kementerian Keuangan RI (data diolah)

Sering dengan alokasi dana pendidikan yang meningkat, pembangunan pendidikan juga telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Upaya perluasan akses pendidikan telah berhasil meningkatkan angka partisipasi kasar (APK) jenjang PAUD dari 39,09% pada tahun 2004 menjadi 53,09% pada tahun 2009. Pada jenjang SD/MI paket A terjadi peningkatan angka partisipasi kasar (APK) dari 112,5% pada tahun 2004 menjadi 116,95% pada tahun 2009 dan angka partisipasi murni (APM) dari

94,12% pada tahun 2004 menjadi 95,40% pada tahun 2009. Sementara itu tingkat literasi penduduk usia lebih 15 tahun meningkat dari 89,79% pada tahun 2004 menjadi 95,05% pada tahun 2009.⁶

Pertumbuhan ekonomi sendiri dipengaruhi oleh sumber daya alam. Sumber daya alam merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. banyak daerah yang sangat bertumpu pada kekayaan alamnya untuk kemajuan ekonomi. Di negara kurang berkembang, sumber daya alam sering terbengkalai, kurang atau salah pemanfaatan. Tersedianya sumber daya alam melimpah saja belumlah cukup bagi pertumbuhan ekonomi karena diperlukan secara tepat.⁷ Jika sumber daya alam yang ada tidak dipergunakan secara tepat, negara itu tidak mengalami kemajuan. Tetapi jika hanya bertumpu pada kekayaan alam saja, itu tidak menjamin suatu daerah akan mengalami pertumbuhan ekonomi. jika tidak ada sumber daya alam maka tidak ada yang diolah oleh sumber daya manusia. Sumber daya alam sangat mempengaruhi pertumbuhan industri suatu daerah, terutama dalam hal penyediaan bahan baku produksi.

Suatu daerah yang memiliki kekayaan alam belum tentu dapat mengembangkan perekonomiannya jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang baik. Sumber daya manusia merupakan faktor penting yang diperlukan dalam mengolah sumber daya alam. Penduduk yang bertambah

⁶ Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

⁷ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h.68

dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi.⁸ Namun di sisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat ditunjukkan oleh penambahan produksi atau pertumbuhan pendapatan nasional. Dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dibutuhkan adanya penanaman modal atau investasi, dimana investasi merupakan kebutuhan dalam pembangunan yang menghendaki adanya pertumbuhan. Investasi dapat dilakukan bukan saja pada fisik, tetapi juga pada bidang non fisik. Investasi fisik meliputi bangunan pabrik dan perumahan karyawan, mesin-mesin dan peralatan, serta persediaan (bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi). Investasi non fisik meliputi pendidikan, pelatihan, migrasi, pemeliharaan kesehatan dan lapangan kerja.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat mendorong pula pergantian pola kerja yang semula banyak menggunakan tangan/manual kini beralih ke penggunaan mesin yang canggih yang lebih

⁸ Sadono Sukirno. *Op.Cit*, h.332

memiliki efisien, kualitas dan kuantitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan penggunaan manual hal ini dapat berakibat pada semakin cepatnya pertumbuhan ekonomi. tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang akan modal tidak mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Oleh karena itu pendapatan perkapita hanya mengalami perkembangan yang sangat kecil sekali.⁹

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2012.

⁹ Sadono Sukino, *Op.Cit*, h.431

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh kemajuan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
5. Apakah ada pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
6. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, pada kenyataannya masalah pertumbuhan ekonomi memiliki aspek, dimensi dan faktor-faktor yang luas dan kompleks. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada “Pengaruh tingkat pendidikan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor

pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2008 hingga 2012.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dibuat maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru dan menambah referensi informasi serta khasanah ilmu tentang pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Secara umum, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dalam mengatasi masalah yang mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan tenaga kerja maupun pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan.

2. Bagi Universitas, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.
3. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi.